

MEMAHAMI KARYA ILMIAH MELALUI PENERAPAN KETERAMPILAN MEMBACA SEKILAS DAN KRITIS

Isyatur Radhiyah

STIT Darul Ulum Kotabaru, Indonesia
radhiyahisyatur99@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe application skimming and critical reading skills in understanding scientific works. This is descriptive qualitative research, to find out and solve problems related to data in the form of a narrative from an observation. Reading is very important because reading is a process undertaken to obtain messages or information. In essence, reading is a process that is both physical and psychological, which we observe visually writing and thinking in processing information in the text. By skimming and critically reading scientific works, we can get benefits, one of which can add insight knowledge. Therefore, let's read, read and continue reading.

Keywords: *Scientific Work, Language Skills, Skimming and Critical Reading*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan keterampilan membaca sekilas dan kritis dalam memahami karya ilmiah. Penelitian ini merupakan metode penelitian deskriptif kualitatif, untuk mengetahui dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan data yang berbentuk narasi dari sebuah observasi. Membaca itu sangat penting karena membaca adalah suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh pesan atau informasi. Pada hakikatnya membaca adalah suatu proses yang bersifat fisik dan psikologis, dimana kita mengamati tulisan secara visual dan berpikir dalam mengolah informasi dalam bacaan tersebut. Dengan membaca sekilas dan kritis karya ilmiah, kita dapat memperoleh manfaat yang salah satunya dapat menambah wawasan pengetahuan. Oleh karena itu mari membaca, membaca dan terus membaca.

Kata kunci: *Karya Ilmiah, Keterampilan Berbahasa, Membaca Sekilas Dan Membaca Kritis.*

PENDAHULUAN

Saat ini generasi muda diharuskan untuk meningkatkan daya saing dan pola pikirnya. Karenanya untuk menghadapi persaingan zaman yang ketat, generasi muda khususnya peserta didik harus

dibekali dengan keterampilan berbahasa untuk memahami sebuah karya ilmiah melalui pembelajaran di sekolah. Kegiatan pembelajaran di sekolah tentu erat kaitannya dengan proses berbahasa. Keterampilan berbahasa yaitu, menyimak atau mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Tarigan, 2008:2). Dari keterampilan tersebut, yang berkaitan memahami sebuah karya ilmiah adalah keterampilan membaca.

Membaca merupakan salah satu dari banyak cara untuk menambah wawasan setiap orang karena dengan membaca, seseorang bisa mendapatkan informasi baik itu informasi yang baru atau informasi yang sudah pernah diketahui sebelumnya. Melalui kegiatan membaca seseorang akan menemukan hal-hal baru atau ide baru untuk memperlancar dalam menuangkan ide atau gagasannya. Membaca merupakan perintah yang paling berharga yang diberikan kepada umat manusia. Karena dengan membaca akan mengantarkan manusia mencapai derajat kemanusiaan yang sempurna guna membangun peradaban yang mulia, yang sesuai dengan fitrah manusia.

Membaca merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang memiliki kedudukan penting dan strategis. Dikatakan demikian karena membaca merupakan bagian dari hidup manusia. Setiap aspek kehidupan ini keberadaannya tidak dapat dilepaskan dari respon berupa kegiatan membaca (Burns, 1996:5). Melalui aktivitas membaca, pembaca dapat memperoleh pengetahuan yang nantinya dapat digunakan untuk meningkatkan kapasitas berpikirnya, karena proses membaca pada dasarnya merupakan aktivitas berpikir.

Tujuan membaca menurut Anderson dalam Tarigan (2008:9) adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna, arti (*meaning*) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif kita dalam membaca. Keterampilan membaca dapat menajamkan kemampuan dalam mendapatkan wawasan yang luas. Dengan kemampuan tersebut, seseorang diharapkan mampu memahami informasi yang disampaikan. Keterampilan membaca tidak hanya dibutuhkan oleh orang berpendidikan, tetapi juga oleh orang yang membutuhkan sebuah informasi, karena semua yang berbentuk tulisan hanya dapat dipahami dengan proses membaca. Jadi sebuah keterampilan membaca telah menjadi kebutuhan di masyarakat.

Membaca sekilas dan kritis juga dikatakan sebagai membaca analisis dan evaluasi. Seorang pembaca dengan membaca sekilas dan kritis harus mampu memiliki pikiran yang tajam sehingga mampu

memahami terhadap teks yang dibaca terutama memahami sebuah karya ilmiah. Berdasarkan pemaparan di atas, keterampilan membaca merupakan kegiatan mengenali dan mengamati sebuah tulisan agar mendapatkan informasi yang terkandung dalam bacaan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara yang telah dirancang dengan baik untuk melakukan sebuah penelitian. Agar berjalannya penelitian yang lancar diperlukan sebuah metode yang tepat sesuai dengan penelitian tersebut. Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif untuk mengetahui dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan data yang berbentuk narasi dari sebuah observasi. Penelitian bahasa merupakan penelitian yang berupaya untuk menjelaskan, memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah-masalah dalam pendidikan bahasa secara sistematis, objektif, dan metodologis, berlandaskan teori ilmiah. Menurut pendapat Narbuko dan Achmadi (2002) yang mengatakan bahwa metode ini digunakan untuk memecahkan masalah aktual dengan cara mengumpulkan data, menyusun, mengklasifikasikan, menganalisis, serta menginterpretasikannya. Disebut kualitatif karena sifat data yang dikumpulkan yang bercorak kualitatif, bukan kuantitatif, karena tidak menggunakan alat-alat pengukur. Dan pengertian bentuk penelitian deskriptif kualitatif yang disampaikan Sutopo (2002) yaitu, "Penelitian deskriptif kualitatif mengarah pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam tentang potret kondisi tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan studinya". Menurut Gubrium et.al., (1992:1577) setidaknya, terdapat lima jenis metode penelitian kualitatif yang banyak dipergunakan, yaitu: (1) observasi terlibat; (2) analisa percakapan; (3) Analisa wacana; (4) analisa isi; dan (5) pengambilan data ethnografis. Observasi terlibat biasanya melibatkan seorang peneliti kualitatif langsung dalam setting sosial. Mengamati apa yang sedang ditelitinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karya Ilmiah

Karya ilmiah terdiri dari dua kata yaitu karya dan ilmiah. Karya mempunyai arti kerja sedangkan ilmiah mempunyai arti bersifat keilmuan. Karya ilmiah sangat berkaitan erat dengan dunia pendidikan dan juga dunia penelitian. Pada zaman sekarang, menulis karya ilmiah

adalah suatu kewajiban bagi masyarakat, pelajar, mahasiswa, guru, dosen dan peneliti. Bahasa yang digunakan dalam karya ilmiah adalah ragam bahasa tulis, yang mana penulisannya jelas, lugas dan komunikatif agar pembaca dapat memahami isinya dengan mudah dan ragam tulis yang digunakan harus berbentuk baku. Kebanyakan karya ilmiah yang diterbitkan merupakan hasil dari berbagai macam riset yang dilakukan oleh lembaga penelitian ataupun lembaga pendidikan. Penulisan karya ilmiah dilakukan secara runtut dan sistematis. Istilah karya ilmiah berkaitan dengan laporan tertulis dan diterbitkan. Karya ilmiah berfungsi untuk memaparkan hasil penelitian atau kajian. Karya ilmiah dikenali juga dengan sebutan *scientific paper* yaitu sebuah hasil penelitian atau pemikiran yang diterbitkan dan ditulis dengan memenuhi kaidah ilmiah. Sebuah Karya ilmiah tidak saja berkaitan langsung dengan penelitian, tetapi juga adalah hasil-hasil yang diperoleh dari proses pembelajaran dan pengajaran. Rifai (1995:61) menjelaskan apapun jenis karya ilmiah yang ditulis, akan tetap mengikuti pola umum atau pola dasar penulisan karya ilmiah. Pola dasar tersebut minimal memiliki butir-butir baku berupa pengenalan, batang tubuh, dan kepastakaan. Pengembangan dari pola dasar ini sangat beragam. Pada umumnya setiap butir baku berisi unsur-unsur lain yang disesuaikan dengan materi karya tulis itu sendiri. Dari pengertian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa karya ilmiah adalah suatu karya yang berbentuk tulisan yang telah ditulis berdasarkan hasil pengamatan terhadap suatu masalah dan telah disusun sesuai metode penulisan yang baik dan benar serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Adapun contoh karya tulis ilmiah menurut Subagihardi dan Kholifah (2018:22) yaitu, makalah, skripsi, tesis, disertasi dan hasil penelitian suatu masalah. Sebuah karya ilmiah didalamnya harus mengandung kebenaran ilmiah bahwa kebenarannya tidak selalu disandarkan pada rasio tetapi disandarkan dengan fakta yang ada, jadi setiap karya ilmiah harus didasarkan pada proses dan hasil berfikir ilmiah melalui suatu penelitian.

Keterampilan Membaca

Keterampilan berasal dari kata terampil yang artinya cakap dalam menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan. Kemudian mendapat imbuhan ke-an menjadi keterampilan yang artinya kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Menurut Syah (2010:117), keterampilan ialah kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot (*neuromuscular*) yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah,

seperti menulis, mengetik, olah raga dan sebagainya. Meskipun sifatnya motorik, namun keterampilan itu memerlukan koordinasi gerak yang teliti dan kesadaran yang tinggi. Membaca merupakan kegiatan interaktif untuk memahami makna yang terkandung dalam bahan tertulis. Lebih lanjut, dikatakan bahwa membaca merupakan proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis. Hal ini sejalan dengan pendapat Tarigan (2008: 7) yang menjelaskan bahwa membaca merupakan suatu proses yang dilakukan dan dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh suatu pesan atau informasi, yang mau disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Kegiatan membaca merupakan pemerolehan pemahaman ide yang didapat pembaca dari penulis. Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif (Crawley dan Mountain dalam Rahim 2007:2). Kegiatan membaca akan mencapai tujuannya, apabila teks yang dibaca mudah dipahami sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks. Membaca juga sebuah kegiatan yang digunakan untuk mendapatkan berbagai informasi, ide, gagasan serta hiburan. Membaca juga memberikan pengetahuan yang luas bagi pembacanya. Maka dari itu keterampilan membaca sangat penting karena kegiatan membaca adalah sebuah kegiatan positif yang bersifat aktif dan interaktif. Dengan pengetahuan, pembaca harus mengikuti jalan pikiran penulis dan dengan gaya kritisnya pembaca ditantang untuk merespon atau untuk mengetahui gagasan serta ide dari penulis. Fungsi membaca juga dapat membuka pengetahuan menjadi lebih luas dan menambah pengalaman. Karena keterampilan membaca berfungsi untuk meningkatkan kemampuan otak sehingga lebih cepat menerima informasi yang didapatkan.

Membaca Ekstensif dan Membaca Intensif

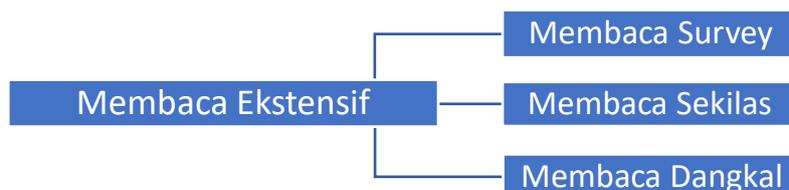
Pada hakikatnya yang terpenting dalam kegiatan membaca ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu, membaca dengan jeli, persiapan diri, dan mempertimbangkan referensi. Harras (2009: 5) berpendapat bahwa dilihat dari cakupan bahan bacaan yang dibaca, secara garis besar membaca dapat digolongkan menjadi dua yaitu membaca ekstensif (*extensive reading*) dan membaca intensif (*intensive reading*). Ada tiga jenis membaca ekstensif, yakni membaca survei (*survei reading*), membaca sekilas (*skimming*), dan membaca dangkal (*superficial reading*). Sedangkan membaca intensif dibagi menjadi dua, yakni

membaca telaah isi (*content study reading*) dan membaca telaah bahasa (*linguistic study reading*). Membaca telaah isi dibagi lagi menjadi membaca telaah teliti, membaca pemahaman, membaca kritis dan membaca ide. Membaca telaah bahasa dibagi menjadi membaca bahasa asing dan membaca sastra.

Membaca Ekstensif (*Extensive Reading*)

Dalam *Dictionary of Reading* (1983:112) disebutkan membaca ekstensif merupakan program membaca yang dilakukan secara luas. Para pembaca diberikan kebebasan serta keleluasaan dalam hal memiliki baik jenis maupun lingkup dari bahan bacaan yang dibacanya. Program membaca ekstensif ini sangat besar manfaatnya dalam memberikan beragam pengalaman yang sangat luas kepada pembacanya. Membaca secara ekstensif merupakan program membaca secara luas, maka implikasinya adalah bahan bacaan teks haruslah luas dan beraneka. Dengan demikian, pembaca akan banyak memiliki kekuasaan dalam melakukan pilihan terhadap bahan bacaan tersebut. Meskipun demikian, yang harus diperhatikan adalah faktor kesulitan dari bahan bacaan tersebut. Jangan sampai bahan bacaan terlalu sulit untuk dicerna dan waktu yang digunakan untuk membaca harus sesingkat mungkin. Pada membaca ekstensif tujuannya sekedar untuk memahami isi yang penting saja dari bahan bacaan yang dibaca tersebut dengan menggunakan waktu secepat mungkin.

Sependapat yang dikatakan Harras tentang membaca, Broughton (1978) sebagaimana dikutip oleh Tarigan (1979:31) membaca ekstensif (*extensive reading*) meliputi tiga jenis membaca, yakni membaca survey (*survey reading*), membaca sekilas (*skimming*), membaca dangkal (*superficial reading*). Secara skematis hal tersebut digambarkan sebagai berikut:



1. Membaca Survey (*Survey Reading*)

Membaca survey (*survey reading*) adalah meninjau, meneliti, mengkaji, dan cara membaca bagian-bagian tertentu dari sebuah buku. Membaca survey ialah sejenis kegiatan membaca dengan tujuan untuk mengetahui gambaran umum ihwal isi (*content*) serta ruang lingkup (*scope*) dari bahan bacaan yang akan kita baca. Oleh karena itu, dalam praktiknya pembaca hanya sekedar melihat, meneliti atau menelaah bagian bacaan yang dianggap penting saja. Misalnya judul, nama pengarang beserta biodatanya, daftar isi, judul-judul bab beserta sub-bab, daftar indeks, atau daftar buku-buku rujukan yang dipergunakannya. Dengan demikian membaca survey pada dasarnya bukanlah kegiatan membaca yang sesungguhnya. Nurhadi (2010:192) mengatakan membaca survei (*survey reading*) merupakan kegiatan membaca yang dilakukan sebelum pembaca memulai membaca, biasanya meneliti terlebih dahulu apa yang akan ditelaah. Untuk mensurvei bahan bacaan yang akan dibaca dengan cara lebih dahulu adalah indeksnya untuk melihat judul bab dari buku tersebut. Membaca survei untuk pembelajar bahasa kedua sangat berguna dalam pilihan materi bacaan sesuai dengan apa yang diminatinya. Kemampuan membaca survey ini penting dimiliki oleh setiap orang, khususnya pelajar agar dapat membaca secara efektif dan efisien. Walaupun jenis keterampilan membaca jenis ini bukan hal mudah. Faktor penguasaan bidang ilmu dan kesungguhan merupakan hal-hal yang turut menyumbang keberhasilan seseorang untuk mempunyai kemampuan membaca survey.

2. Membaca Sekilas (*Skimming*)

Membaca sekilas (*skimming*), artinya kegiatan yang membuat mata bergerak cepat ketika membaca. sebagai keterampilan membaca yang diatur secara sistematis untuk mendapatkan hasil yang efisien. Tujuannya agar dapat menemukan informasi dengan cepat, untuk memperoleh suatu kesan umum dan menemukan hal tertentu dari suatu bacaan. Senada dengan yang dikatakan Tarigan (2008:33), membaca sekilas (*skimming*) merupakan jenis membaca yang membuat mata agar bergerak lebih cepat untuk melihat, memperhatikan bahan tertulis untuk mendapatkan sebuah informasi penting. Jika tidak mengerti cara membaca sekilas dan kapan harus melaksanakannya, maka kita tidak bisa menghadapi kerumitan serta menyelesaikan bacaan yang diharapkan. Manfaat membaca sekilas (*skimming*) menurut Iskak dan Yustinah (2006:47) yaitu untuk mencari informasi yang diperlukan dari sebuah bacaan secara cepat

dan efektif, dalam waktu yang singkat dapat menelusuri bagian halaman buku atau bacaan, dan tidak banyak waktu yang terbuang.

3. Membaca Dangkal (*Superficial Reading*)

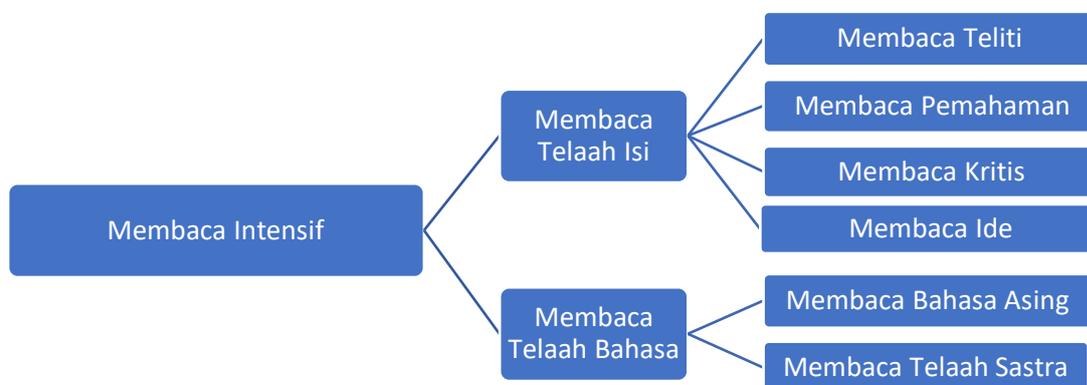
Membaca dangkal (*superficial reading*), artinya kegiatan membaca yang dilakukan hanya untuk menemukan pemahaman yang dangkal. Pada umumnya teks bacaannya ringan karena kegiatan membaca bertujuan untuk mencari kesenangan pembaca saja. Seperti yang dikatakan Broughton dalam Nurhadi (2010:193), membaca dangkal (*superficial reading*) adalah kegiatan membaca yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang dangkal yang bersifat luaran. Maksudnya, proses membaca yang tidak mendalam. Membaca dangkal biasanya dilakukan di waktu senggang demi memperoleh sebuah kesenangan atau kebahagiaan pembaca semata. Membaca jenis ini biasanya jenis bacaannya pun betul-betul merupakan jenis bacaan ringan. Misalnya, majalah hiburan, cerpen, novel, cerita fiksi dan sejenisnya.

Membaca Intensif (*Intensive Reading*)

Membaca intensif (*intensive reading*) merupakan membaca pemahaman yang mempunyai tujuan memahami bacaan dengan kecepatan dan kecermatan untuk mendapatkan pemahaman dari sebuah teks bacaan. Membaca intensif yang mengutamakan pemahaman itu harus dengan konsentrasi penuh. Pentingnya membaca intensif yang merupakan kunci utama dalam sebuah kegiatan membaca, karena menekankan aspek secara detail untuk menemukan informasi dari bahan bacaan. Dalam *Dictionary of reading* (1983:160) disebutkan bahwa membaca intensif merupakan program kegiatan membaca yang dilakukan secara seksama. Dalam membaca ini, pembaca hanya membaca satu atau beberapa pilihan dari bahan bacaan yang ada. Program membaca intensif merupakan salah satu cara untuk menumbuhkan dan mengasah kemampuan membaca secara kritis. Keterampilan membaca intensif para pembaca adalah untuk memahami teks, bisa tingkat lateral, kritis interperatif, ataupun evaluatif. Dalam aspek kognitif, pengembangan teknik membaca intensif adalah agar kemampuan membaca dengan komprehensif. Lalremruati (2019:2) menegaskan bahwa membaca intensif adalah jenis bacaan yang mengharuskan pembaca untuk membaca dengan intens konsentrasi. Jenis bacaan ini selalu memiliki tujuan tertentu. Tujuannya adalah untuk mencapai spesifik informasi dari teks yang sedang dibaca. Dapat dibandingkan dengan bacaan yang luas, dimana pembaca membaca untuk kesenangan. Manfaat membaca intensif yaitu, pembaca

menguasai isi dari teks dengan baik, pembaca dapat mengetahui latar belakang penulisan teks yang dibaca dan pembaca memiliki daya ingat yang lebih lama yang berkaitan dengan isi teks yang dibaca.

Sependapat yang dikatakan Harras tentang membaca, Brook mengatakan sebagaimana dikutip oleh Tarigan (1990:35) intensif reading merupakan studi seksama, telaah teliti serta penanganan terperinci terhadap suatu tugas yang pendek yang kira-kira hanya 2-4 halaman pada setiap harinya. Menurutnya, secara garis besar intensif reading (*intensive reading*) terbagi dua, yakni membaca telaah isi (*content study reading*) dan membaca telaah bahasa (*linguistic study reading*). Membaca telaah isi dibagi lagi menjadi membaca teliti (*close reading*), membaca pemahaman (*reading for understanding*), membaca kritis (*critical reading*), dan membaca ide (*reading for ideas*). Membaca telaah bahasa dibagi menjadi membaca bahasa asing (*foreign language reading*) dan membaca telaah sastra (*literary reading*). Secara skematis pembagian tersebut sebagai berikut:



1. Membaca Telaah Isi (*Content Study Reading*)

Menelaah isi suatu bahan bacaan menuntut pembacanya untuk memiliki ketelitian, pemahaman, kekritisian berpikir serta keterampilan menangkap suatu ide yang tersirat dalam bahan bacaan. Dalam menelaah isi bacaan pembaca tidak sekedar membaca tetapi harus dapat mengambil maksud dan tujuan dari teks bacaan tersebut.

a. Membaca Teliti (*Close Reading*)

Membaca teliti (*close reading*) merupakan suatu kegiatan yang sama pentingnya dengan membaca sekilas. Dengan kata lain, kegiatan membaca teliti merupakan kegiatan membaca yang dilakukan secara teliti. Hal ini dilakukan untuk dapat memahami, menilai, serta mengevaluasi suatu informasi tertentu dalam media tulisan. Membaca dengan teliti dilakukan secara bertahap dalam

waktu yang cukup lama. Makna sederhananya, membaca teliti dapat dikatakan sebagai kegiatan membaca secara seksama yang bertujuan untuk memahami secara rinci gagasan yang ada dalam teks bacaan yang dibaca pembaca atau untuk melihat struktur penulisan atau pendekatan yang diterapkan oleh penulis. Pembaca dalam hal ini diminta untuk mengenal dan menghubungkan antara gagasan yang ada, baik yang terdapat dalam kalimat maupun dalam setiap paragraf.

Salah satu cara yang sangat membantu dalam proses membaca teliti ini, yaitu dengan menandai bagian-bagian buku yang dianggap penting, antara lain dapat menggunakan tanda garis bawah (*under line*), membuat garis-garis tegak lurus pada setiap pinggir halaman buku tersebut, membuat tanda bintang atau tanda lain yang diletakkan pada pinggir halaman, memberikan angka-angka pada pinggir halaman, melingkari kata atau frasa yang dianggap penting.

b. Membaca Pemahaman (*Reading for Understanding*)

Membaca pemahaman (*reading for understanding*) merupakan jenis membaca yang bertujuan untuk memahami isi bacaan secara mendalam dari sisi pembaca. Membaca pemahaman menurut Tarigan (1986:56) merupakan sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami standar-standar atau norma-norma kesastraan (*literary standards*), resensi kritis (*critical review*), drama tulis (*printed drama*) serta pola-pola fiksi (*pattrens of fiction*). Sedangkan Somadayo (2011:10) mengatakan bahwa membaca pemahaman adalah sebuah proses pemerolehan suatu makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan yang dibaca. Kemampuan membaca yang baik bisa didapatkan dengan cara mengimbangnya dengan pemahaman, sehingga menunjukkan bahwa pembaca telah memperoleh kemampuan membaca dengan baik. Jadi membaca pemahaman adalah membaca yang letak penekanannya diarahkan pada keterampilan memahami dan menguasai isi bacaan.

Membaca pemahaman adalah membaca yang tujuannya untuk memperoleh pemahaman. Seseorang dikatakan memahami bacaan secara baik apabila memiliki kemampuan untuk menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis, kemampuan menangkap makna tersurat dan makna tersirat, dan kemampuan membuat sebuah simpulan. Hal ini sesuai dengan

pendapat Iskandarwassid (2008:245) yang menyatakan bahwa membaca merupakan hal yang sangat penting bagi pengembangan pengetahuan karena persentase transfer ilmu pengetahuan terbanyak dilakukan melalui membaca.

c. Membaca Kritis (*Critical Reading*)

Membaca kritis (*critical reading*) merupakan proses membaca yang dilakukan seorang pembaca untuk memahami secara mendalam terhadap informasi yang terkandung dalam bacaan tersebut, baik informasi tersurat dari pesan tertulis, maupun informasi tersirat yang berada di balik teks. Senada yang dikemukakan Saddhono dan Slamet (2012:90-91) kemampuan membaca kritis merupakan kemampuan membaca seseorang yang tidak sekedar membaca isi bacaan atau mengerti maksudnya secara eksplisitnya, melainkan secara implisit, sehingga membaca yang dilakukan lebih mendalam. Membaca yang baik adalah membaca dengan sikap mental dan sikap nalar yang baik, sikap fisik yang baik, bahan yang baik, bahan yang banyak dan beraneka ragam dan jenis yang sesuai dengan tujuan dan kepentingan pembaca. Menurut Albert sebagaimana dikutip oleh Tarigan (1986:89) membaca kritis adalah sejenis kegiatan membaca yang dilakukan secara bijaksana, penuh tenggang hati, mendalam, evaluatif, serta analitis, dan bukan hanya mencari kesalahan. Membaca kritis disusun atas keterampilan-keterampilan yang menunjukkan jenjang berpikir secara kontinum. Melalui aktivitas membaca kritis, pembaca dapat memperoleh pengetahuan yang kelak dapat digunakan untuk meningkatkan kapasitas berpikirnya sekaligus menjadikan pembaca yang berwawasan luas. Selain memahami isi bacaan, dengan membaca kritis mampu melatih dan meningkatkan cara berpikir kritis setiap orang. Sebagai hasil dari membaca tercapainya komunikasi pikiran dan perasaan penulis dengan pembaca. Komunikasi itu terjadi karena terdapat kesamaan pengetahuan antara pembaca dan penulis. Komunikasi yang terjadi tergantung terhadap pemahaman yang dirasakan setelah melewati proses membaca tersebut.

d. Membaca Ide (*Reading for Ideas*)

Membaca ide (*reading for ideas*) merupakan proses membaca yang bermaksud menemukan ide atau gagasan dan maksud penulis dalam tulisannya. Menurut Tarigan (1986:116) membaca ide adalah sejenis kegiatan membaca yang bertujuan untuk mencari, memperoleh serta memanfaatkan ide-ide yang terdapat dalam

bacaan. Kemudian menurut Anderson (1972) sebagaimana dikutip oleh Tarigan (1986:117) membaca ide merupakan kegiatan membaca yang bertujuan untuk mencari jawaban atas pertanyaan berikut dari suatu bacaan: a) mengapa hal itu merupakan judul atau topik yang baik; b) masalah apa saja yang dikupas atau dibentangkan dalam bacaan tersebut; dan c) hal-hal apa yang dipelajari dan dilakukan oleh sang tokoh. Dengan membaca ide memberikan banyak manfaat bagi tercapainya tujuan membaca yang optimal dan mampu membawa kepada peningkatan berbahasa bagi pembacanya. Kemampuan membaca ide merupakan keharusan yang dimiliki oleh setiap pembacanya. Tentunya dengan maksud untuk mencapai tujuan membaca yang optimal. Untuk menjadi seorang pembaca ide, seseorang harus menjadi seorang pembaca yang baik (*a good raider*).

2. Membaca Telaah Bahasa (*Linguistic Study Reading*)

Membaca telaah bahasa, merupakan sebuah kegiatan membaca yang menuntut adanya pemahaman dari pembaca yang mendalam terhadap bahasa yang membangun bacaan tersebut. Keserasian antara isi dan bahasa suatu bahan bacaan mencerminkan keindahan serta kemanunggalan.

3. Membaca Bahasa Asing (*Foreign Language Reading*)

Membaca bahasa asing (*foreign language reading*) merupakan suatu kegiatan pembaca yang bertujuan memperbesar daya kata dan memperbanyak kosa kata.

Dalam kegiatan memperbesar daya kata, ada beberapa hal yang harus diketahui, yaitu ragam bahasa, mempelajari makna kata dari konteks, bagian-bagian kata, penggunaan kamus, makna varian, idiom, sinonim, antonim, konotasi, denotasi dan derivasi.

4. Membaca Telaah Sastra (*Literary Reading*)

Membaca telaah sastra (*literary reading*) merupakan kegiatan membaca karya sastra, baik dalam hubungannya dengan kepentingan apresiasi maupun dalam hubungannya dengan kepentingan studi dan kepentingan pengkajian. Keindahan yang terdapat dalam sebuah karya sastra karena hadirnya keserasian, keharmonisan antara keindahan bentuk dan keindahan isi. Dengan kata lain sebuah karya sastra digolongkan sastra yang indah apabila bentuk dan juga isinya sama-sama indah, adanya keserasian dan keharmonisan antara keduanya.

Keterampilan Membaca Sekilas dan Kritis Karya Ilmiah

Membaca sekilas (*skimming*) termasuk dalam membaca ekstensif (*extensive reading*) dan membaca kritis (*critical reading*) termasuk dalam membaca telaah isi (*content study reading*) yang mana bagian dari membaca intensif (*intensive reading*).

Membaca sekilas (*skimming*) dilakukan dengan proses merekam kata acak secara cepat pada sebuah teks bacaan. Teknik membaca sekilas merupakan kegiatan membaca yang lebih menyeluruh dan memerlukan keterampilan khusus dari pembaca. Manfaat dari keterampilan membaca sekilas agar lebih mudah untuk memahami isi teks dari suatu bahan bacaan dan dapat menghemat waktu karena pembaca menggunakan keterampilan membaca sekilas ini hanya membutuhkan waktu untuk mencari topik yang mereka cari dalam daftar isi kemudian melihat sub bab dan kemudian membacanya dengan cepat dengan menggunakan teknik membaca sekilas. Setelah pembaca menentukan apa yang dicari pembaca dapat menormalkan kembali bacaan agar dapat memahami isi topik tersebut. Fungsi membaca sekilas pada karya ilmiah untuk melatih pengelolaan waktu secara mandiri dan efisien. Proses membaca sekilas (*skimming*) sangat berharga sebelum membaca secara mendalam pada seluruh halaman karya ilmiah. Dengan melakukan membaca sekilas (*skimming*) pembaca dapat mempersiapkan otak untuk menghadapi bacaan karya ilmiah yang sesungguhnya. Karena membaca sekilas (*skimming*) bermanfaat untuk menumbuhkan rasa ingin tahu, memastikan apakah bacaan sesuai dengan apa yang diharapkan, dan memperoleh pokok karya ilmiahnya.

Membaca merupakan kegiatan yang dilakukan pembaca untuk memperoleh informasi atau pengetahuan terhadap suatu bacaan karya ilmiah. Membaca kritis (*critical reading*) berhubungan dengan kemampuan pembaca untuk berpikir secara kritis dan mereaksi secara intelejen terhadap gagasan penulis terhadap karya ilmiahnya. Membaca kritis berarti harus membaca secara analisis dan dengan penilaian. Pembaca yang kritis adalah pembaca yang aktif bukan sebaliknya pasif dalam membaca suatu karya, pembaca tidak hanya menelan mentah apa yang ditulis oleh penulis tetapi secara kritis selalu berpikir dan bertanya tentang kontekstual yang bersangkutan.

Membaca sebuah karya ilmiah berbeda dengan membaca tulisan lain karena jenis informasinya berbeda. Karya ilmiah berisi informasi berupa hasil penelitian. Hal yang perlu diperhatikan dalam membaca karya ilmiah yaitu menggali pernyataan masalah, meringkas butir penting, memahami konsep penting (pandangan ahli, hasil penelitian

dan teori), menentukan bagian penting, menentukan implikasi dari sumber yang dikutip dan menentukan posisi penulis sebagai pengutip.

Manfaat Keterampilan Membaca Sekilas dan Kritis Karya Ilmiah

Membaca sekilas (*skimming*) karya ilmiah mempunyai beberapa manfaat antara lain: (1) pembaca dapat memahami karya ilmiah secara ekstensif; (2) dengan waktu yang singkat pembaca memahami isi karya ilmiah secara keseluruhan dengan mengetahui garis besarnya; dan (3) pembaca mendapatkan bahan referensi yang diinginkan.

Membaca kritis (*critical reading*) karya ilmiah mempunyai beberapa manfaat antara lain: (1) pembaca dapat memahami karya ilmiah secara intensif, tanpa mengeluarkan suara, dan tuntas; (2) pembaca dapat memahami bacaan tertentu pada karya ilmiah tersebut tanpa harus mulutnya berkemat-kamit, sangat tekun, dan analisis; dan (3) meningkatkan keterampilan pembaca dengan pemahaman yang tinggi.

Dapat disimpulkan bahwa manfaat membaca sekilas dan membaca kritis karya ilmiah yaitu mampu menguasai isi teks secara lengkap, dapat mengetahui latar belakang ditulisnya karya ilmiah tersebut, mempunyai daya ingat yang berhubungan dengan isi karya ilmiah tersebut, memahami suatu bacaan dengan cepat dan tanggap serta fokus pada bacaan. Manfaat membaca sekilas dan membaca kritis karya ilmiah yaitu meningkatkan keterampilan membaca, meningkatkan pemahaman tinggi dan kecerdasan dalam berpikir cepat dan menganalisis dengan tepat. Keterampilan membaca ekstensif dan membaca intensif apabila dilakukan oleh pembaca dengan teliti akan mendapatkan banyak manfaat salah satu manfaatnya adalah pembaca cepat dalam memahami suatu informasi dan meningkatkan pengetahuan.

KESIMPULAN

Keterampilan membaca adalah sebuah keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh setiap orang, baik siswa maupun masyarakat. Membaca diartikan sebagai kegiatan yang sengaja dilakukan untuk memperoleh informasi tersirat dalam yang tersurat, dan di dalam terkandung uraian kata-kata yang tertulis. Membaca suatu kegiatan yang harus dikuasai oleh setiap orang guna untuk mencari informasi dan menambah wawasan setiap orang yang membaca sebuah bacaan. Tujuan setiap membaca adalah memahami bacaan yang dibacanya. Dengan demikian, pemahaman merupakan faktor yang sangat penting

dalam membaca. Karena membaca bacaan menuntut ketelitian, pemahaman, kekritisian, berfikir serta keterampilan menangkap ide-ide yang tersirat. Karya ilmiah diartikan sebagai tulisan yang mengungkapkan buah pikiran sebagai hasil dari pengamatan menurut metode tertentu dengan sistematika penulisan tertentu serta isi dan kebenarannya dapat dibuktikan dan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh sebab itu peningkatan minat membaca teliti harus di timbulkan sejak dari usia dini agar bisa mencapai tujuan yang diinginkan kelak.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi dan Narbuko. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Burns, Paul C., Betty D. Roe, dan Elinor P. Ross. 1996. *Teaching Reading in Today's Elementary Schools*. Boston: Houghton Mifflin.
- Gubrium, Jaber F and James A. Holstein, 1992. "Qualitative Methods", dalam *Encyclopedia of Sociology, Vol. 3*. New York: Macmillan Publishing Company.
- H.B. Sutopo. 2002. *Pengantar Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- Harras, A Kholid. 2009. *Membaca 1*. Pusat Layanan Pustaka Universitas Terbuka. (<http://pustakaut.ac.id>). Diakses 15 Oktober 2021.
- Harris, L. Theodore (et.al) (ed). 1983. *Dictionary of Reading and Related Term*. London: Heinemann Educational Book.
- Iskak, A. Yustinah. 2006. *Bahasa Indonesia Tataran Semenjana untuk SMA dan MAK Kelas X*. Yogyakarta: Erlangga.
- Iskandarwassid dan Sunendar, Dadang. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kholifah, S. dan Subagihardi, H. 2018. *Teknik Penulisan Karya Ilmiah*. Lampung: Swalova Publishing.
- Lalremruati. 2019. *Graphic Novels as Substitutions of Traditional Books to Improve*. India's Higher Education Authority UGC Approved. List of Journals Serial Number 19:1. 1-5.
- Nurhadi. 2010. *Dimensi-Dimensi dalam Belajar Bahasa Kedua*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Rahim, Farida. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Padang: Bumi Aksara.
- Rifai, Mien A. 1995. *Pegangan Gaya Penulisan, Penyuntingan dan Penerbitan Karya Ilmiah Indonesia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Saddhono, K. dan St. Y. Slamet. 2012. *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Bandung. CV. Kaya Putra Darwati.
- Somadayo, Sumsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pengajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Tarigan, H. G. 1979. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- _____. 1986. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- _____. 1990. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- _____. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.